

# **MONOGRAF**

**PELATIHAN PENDIDIKAN SEKS ANAK PRA  
SEKOLAH DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM  
MENINGKATKAN PENGETAHUAN  
DAN APLIKASINYA**

## **PENULIS**

Widia Shofa Ilmiah, S.ST., M.Kes

Nina Sukma Amelia, S.ST., M.Kes

Fifin Maulidatul Azizah, S.ST., M.Kes

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN  
STIKES HAFSHAWATY PESANTREN ZAINUL HASAN  
2019**

*Katalog dalam terbitan (KDT), perpustakaan Nasional  
judul - Penulis*

## **MONOGRAF**

*Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah Dengan Media Audio Visual  
Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Aplikasinya*

Tim Penulis

Ukuran 16 x 24 cm

Haalaman, viii + 60

Cetakan : Pertama, November 2019

ISBN : 978-xxx-xxxx-xx-x

Penulis : **Widia Shofa Ilmiah, S.ST., M.Kes**  
Nina Sukma Amelia, S.ST., M.Kes  
Fifin Maulidatul Azizah, S.ST., M.Kes

Sampul : @bay

Layout : John Budi

**Diterbitkan oleh:**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN  
STIKES HAFSHAWATY PESANTREN ZAINUL HASAN  
2019**

*bekerja sama dengan*

**Nuha Medika**

J.. Nyi Wiji Adisoro, Pelemsari RT 01/03 Prenggan Kotagede Yogyakarta

Telp. 082225044238

*Email: nuhamedika@yahoo.com*

©2018, Hak Cipta dilindungi undang-undang, dilarang keras  
menterjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau  
seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

ISI DILUAR TANGGUNG JAWAB PERCETAKAN

---

## URAIAN SINGKAT

Maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi belakangan ini tidak hanya mengancam para remaja yang rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks. Eksploitasi seks pada anak dibawah umur juga sering terjadi dan dilakukan oleh orang-orang terdekat bahkan oleh keluarga korban sendiri. Meningkatnya kasus kekerasan merupakan bukti nyata kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seks yang seharusnya sudah mereka peroleh dari tahun pertama oleh orang tuanya. Akan tetapi, persepsi masyarakat mengenai pendidikan seks yang masih menganggap tabu untuk dibicarakan bersama anak menjadi sebab yang harus diperbaiki bersama untuk membekali anak melawan arus globalisasi yang semakin terbuka dalam berbagai hal termasuk seksualitas.

Pendidikan seks seharusnya menjadi bentuk kepedulian orang tua terhadap masa depan anak dalam menjaga apa yang telah menjadi kehormatannya, terlebih bagi seorang perempuan. Pendidikan seks menjadi penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak dan remaja, tetapi yang terjadi di lapangan justru orang tua bersikap apatis dan tidak berperan aktif untuk memberikan pendidikan seks sejak usia dini kepada anaknya. Mereka beranggapan bahwa pendidikan seks akan diperoleh anak seiring berjalannya usia ketika ia sudah dewasa nanti. Mereka seolah menyerahkan pendidikan seks kepada pihak sekolah sebagai sumber ilmu bagi anaknya. Padahal pendidikan seks sendiri belum diterapkan secara khusus dalam kurikulum sekolah. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan anaknya sendiri dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin berkiblat ke arah barat menjadi faktor utama

belum tersampainya pendidikan seks sejak usia dini di lingkup keluarga.

Tahun 2016 di Indonesia menurut Data Komisi Perlindungan Anak (KPA) ditemukan 120 kasus kekerasan seksual pada anak dan tahun 2017 sebanyak 116 kasus, sedangkan di Jawa Timur tahun 2017 sebanyak 393 kasus, pada Februari 2018 sebanyak 117 kasus. Di Boyolali terdapat 4 kasus pelecehan seksual pada anak Taman Kanak-Kanak (TK), sedangkan Data Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Probolinggo mulai bulan Januari-April tahun 2016 ditemukan 35 kasus dan pelakunya sebagian besar adalah orang terdekat yaitu ayah tiri dan kandung serta tetangga.

Hasil studi pendahuluan kepada 6 ibu anak pra sekolah di PAUD dan TK Raudatul Hasan dan 5 ibu di TK Harapan Kita Desa Condong serta 5 ibu di TK Al Hidayah Sumber Secang dengan cara wawancara tentang masalah seksual yaitu kenapa dia memiliki jenis kelamin yang beda dengan temannya, dia berasal dari mana, kenapa laki-laki dan atau perempuan memakai baju yang berbeda, fungsi anggota badan. Hasilnya Dari 16 ibu menunjukkan sebanyak 11 ibu (69%) kesulitan menjawab pertanyaan anaknya secara benar khususnya tentang pertanyaan dari mana ia berasal, kenapa ia memiliki jenis kelamin yang berbeda serta tentang fungsi anggota badan.

Upaya pencegahan kekerasan seksual dan eksploitasi seksual dilakukan dengan memberikan pendidikan seks yang benar sesuai usia anak oleh orang terdekat yaitu ibu. Pendidikan seks dini pada anak sebaiknya diberikan sejak anak usia 4-6 tahun.

Hasil penelitian dengan menggunakan desain *quasy eksperimental* jenis *pre test post test group design* diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pelatihan pendidikan seks anak pra sekolah dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan aplikasinya. Ketepatan cara pemberian pendidikan seks anak sangat penting diberikan karena mempengaruhi cara berpikir anak tentang seksualitas dan cara menjaga diri dari tindak kejahatan seksual yang dapat memberikan dampak traumatis jangka panjang.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan YME, atas limpahan berkat, rahmat serta hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan monograf tentang Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Aplikasinya dengan lancar.

Luaran dalam penelitian ini ditujukan oleh penulis kepada seluruh pembaca khususnya dosen dan peneliti, pemerintah, serta mahasiswa dari kalangan kesehatan tentang permasalahan maraknya pelecehan seksual pada anak dengan harapan Stakeholder dapat meminimalisir serta mengatasi permasalahan seksual yang terjadi di masyarakat khususnya pada anak usia dini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Yayasan Pesantren Zainul Hasan dan STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan yang selalu memberikan dukungan baik moril dan finansial kepada penulis untuk melakukan Tri Darma Perguruan Tinggi termasuk kegiatan pengembangan karir dosen dalam berbagai bentuk kegiatan lainnya.

Demi kesempurnaan monograf ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kepada seluruh pembaca khususnya dosen dan peneliti maupun mahasiswa dengan melakukan penelitian lanjutan untuk melengkapi kekurangan hasil penelitian ini.

Probolinggo, Oktober 2019.

Penulis

# DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>URAIAN SINGKAT .....</b>               | <b>iii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                   | <b>vi</b>  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>             | <b>1</b>   |
| 1.1 Hipotesis .....                       | 3          |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                  | 3          |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....               | 3          |
| 1.3.1 Tujuan Umum.....                    | 3          |
| 1.3.2 Tujuan Khusus.....                  | 3          |
| <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>        | <b>4</b>   |
| 1.1 Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah..... | 4          |
| 1.2 Konsep Pengetahuan .....              | 6          |
| 1.3 Konsep Aplikasi.....                  | 7          |
| 1.4 Konsep Anak Pra Sekolah .....         | 7          |
| 1.5 Konsep Ibu.....                       | 7          |
| <b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>       | <b>9</b>   |
| 3.1 Tahapan Penelitian .....              | 9          |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....     | 10         |
| 3.3 Variabel Penelitian.....              | 11         |
| 3.3.1 Variabel Independen.....            | 11         |

|              |   |           |
|--------------|---|-----------|
| 3.3.2        | Variabel Dependen .....   | 11        |
| 3.4          | Desain Penelitian .....   | 11        |
| 3.5          | Rancangan Penelitian .....  | 11        |
| 3.6          | Teknik Pengumpulan Data .....   | 12        |
| 3.7          | Analisis Data .....   | 12        |
| 3.7.1        | Analisis Univariat .....  | 12        |
| 3.7.2        | Analisis Bivariat.....  | 13        |
| 3.7.3        | Etika Penelitian .....  | 13        |
| <b>BAB 4</b> | <b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>14</b> |
| 4.1          | Hasil Penelitian.....   | 14        |
| 4.1.1        | Gambaran Umum Tempat Penelitian .....   | 14        |
| 4.1.2        | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan<br>Umur Ibu.....   | 15        |
| 4.1.3        | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan<br>Tingkat Pendidikan Ibu .....                              | 15        |
| 4.1.4        | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan<br>Pekerjaan Ibu .....                                       | 16        |
| 4.1.5        | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan<br>Penghasilan Ibu.....                                      | 16        |
| 4.1.6        | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan<br>Suku Ibu .....  | 17        |
| 4.1.7        | Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan<br>Sebelum Pemberian Pendidikan Seks Anak<br>Pra Sekolah ..... | 17        |
| 4.1.8        | Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan<br>Sesudah Pemberian Pendidikan Seks Anak<br>Pra Sekolah ..... | 18        |
| 4.1.9        | Distribusi Frekuensi Aplikasi Sebelum<br>Pelatihan Pendidikan Seks Pra Sekolah.....                     | 18        |

|  |  |           |
|--|--|-----------|
| 4.1.10                                     | Distribusi Frekuensi Aplikasi Sesudah<br>Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah..  | 19        |
| 4.1.11                                     | Tabel Silang Tingkat Pengetahuan terhadap<br>Aplikasi Sebelum Pemberian Pendidikan dan<br>Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah.. | 20        |
| 4.2  | Pembahasan.....  | 21        |
| 4.2.1                                      | Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang<br>Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah .....  | 21        |
| 4.2.2                                      | Aplikasi Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah .....  | 26        |
| 4.2.3                                      | Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra<br>Sekolah dengan Media Audio Visual terhadap<br>Pengetahuan dan Aplikasinya .....         | 31        |
| <b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>     |  | <b>35</b> |
| 5.1  | Kesimpulan .....   | 35        |
| 5.2  | Saran .....  | 37        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                 |  | <b>38</b> |
| <b>LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN .....</b> |  | <b>45</b> |
| <b>PENULIS .....</b>                       |  | <b>47</b> |





## DAFTAR TABEL

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel 4.1  | Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu .....  | 15 |
| Tabel 4.2  | Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu 15   |    |
| Tabel 4.3  | Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu .....   | 16 |
| Tabel 4.4  | Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan Ibu .....   | 16 |
| Tabel 4.5  | Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suku Ibu .....  | 17 |
| Tabel 4.6  | Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah .....                                    | 17 |
| Tabel 4.7  | Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah .....                                    | 18 |
| Tabel 4.8  | Distribusi Frekuensi Aplikasi Sebelum Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah .....   | 18 |
| Tabel 4.9  | Distribusi Frekuensi Aplikasi Sesudah Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah .....   | 19 |
| Tabel 4.10 | Tabel Silang Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sebelum Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah ..... | 20 |
| Tabel 4.11 | Tabel Silang Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sesudah Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah ..... | 21 |

## DAFTAR TABEL

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Gambar 3.1 Tahapan Penelitian..... | 10 |
|------------------------------------|----|

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Kasus eksploitasi seksual dan pedofilia di Indonesia merupakan masalah yang semakin mengkhawatirkan seperti fenomena gunung es dan korbannya adalah anak-anak. Istilah anak sangat bervariasi, yaitu antara usia 0-18 tahun, sedangkan anak usia dini antara 0-6 tahun. Pada usia ini merupakan periode penting pembentukan perilaku dan orientasi seks pada masa remaja yang berpengaruh langsung dalam kehidupan seksualnya dan dapat dipertanggungjawabkan (Zhina, 2013 dan Anggraini, 2017).

Pada usia ini, anak seharusnya mendapat perlindungan, kasih sayang, pendidikan dan masa bermain (Alfatih, 2017). Peran orang tua menjadi sangat penting, salah satunya adalah mendidik anak karena anak pertama kalinya memperoleh pengetahuan dari orang tua khususnya ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak.

Data Komisi Perlindungan Anak (KPA) pada tahun 2016 di Indonesia ditemukan 120 kasus kekerasan seksual pada anak dan tahun 2017 sebanyak 116 kasus, sedangkan di Jawa Timur tahun 2017 sebanyak 393 kasus, pada Februari 2018 sebanyak 117 kasus. Di Boyolali terdapat 4 kasus pelecehan seksual pada anak Taman Kanak-Kanak (TK), sedangkan Data Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Probolinggo mulai bulan Januari-April tahun 2016 ditemukan 35 kasus dan pelakunya sebagian besar adalah orang terdekat yaitu ayah tiri dan kandung serta tetangga.

Penyebab masih tingginya kasus kekerasan seksual pada anak yaitu kurangnya pengetahuan tentang cara memberikan pendidikan seks yang benar pada anak. Akibat timbulnya rasa traumatis pada korban kekerasan seksual, gangguan rasa percaya diri, dapat

menjadi pelaku pedofilia di masa dewasa, meningkatkan kasus prostitusi pada anak serta tindak kriminalitas seperti pembunuhan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 16 Agustus 2018 kepada 6 ibu anak pra sekolah di PAUD dan TK Raudatul Hasan dan 5 ibu di TK Harapan Kita Desa Condong serta 5 ibu di TK Al Hidayah Sumber Secang dengan cara wawancara tentang masalah seksual yaitu kenapa dia memiliki jenis kelamin yang beda dengan temannya, dia berasal dari mana, kenapa laki-laki dan atau perempuan memakai baju yang berbeda, fungsi anggota badan. Hasilnya Dari 16 ibu menunjukkan sebanyak 11 ibu (69%) kesulitan menjawab pertanyaan anaknya secara benar khususnya tentang pertanyaan dari mana ia berasal, kenapa ia memiliki jenis kelamin yang berbeda serta tentang fungsi anggota badan.

Upaya pencegahan kekerasan seksual dan eksploitasi seksual dilakukan dengan memberikan pendidikan seks yang benar sesuai usia anak oleh orang terdekat yaitu ibu. Pendidikan seks dini pada anak sebaiknya diberikan sejak anak usia 4-6 tahun (Sulistianingsih, 2016). Pendidikan seks pada tahap awal dapat dilakukan dengan mengajarkan konsep benar-salah, mengajarkan cara menjaga diri sendiri, menjaga kebersihan badan, cara berinteraksi dengan orang lain serta cara mendidik perilaku anak tentang seks (Tjandra, 2012). Pengetahuan, sikap, keterampilan ibu dalam berkomunikasi, memiliki peran penting dalam perilaku seksual dan orientasi seks yang benar serta bertanggungjawab pada anak pra sekolah (Mobredy, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Pujiastuti (2016) tentang Karakteristik Ibu Dalam Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini di TK MDI 1 Garen Kecamatan Ngemplak Boyolali bahwa pendidikan, pekerjaan, pengetahuan berhubungan dengan kemampuan penerapan pendidikan seks anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Aplikasinya.

## **1.1 Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Ada Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Aplikasinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, rumusan masalahnya yaitu Adakah Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Aplikasinya?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Aplikasinya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah
2. Mengidentifikasi aplikasinya sebelum Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah
3. Mengidentifikasi pengetahuan setelah Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah
4. Mengidentifikasi aplikasinya setelah Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah
5. Menganalisis Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Aplikasinya.



## **BAB 2**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1.1 Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah**

Pendidikan seks merupakan suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu terkait jenis kelamin, pertumbuhan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), fungsi alat reproduksi, dan lainnya (Astuti, 2017). Menurut (Pujiastuti, 2016). Pendidikan seks yaitu usaha pemberian informasi kepada anak tentang kondisi fisiknya sebagai perempuan atau laki-laki, dan konsekuensi psikologis berkaitan dengan kondisi tersebut (Lestari, 2014). Pendidikan seks anak pra sekolah/ usia dini adalah upaya pengajaran dan pemahaman kepada anak sejak ia memikirkan masalah seksual, hasrat dan pernikahan. Tahap awal pendidikan seks yaitu mengajarkan konsep benar-salah, mengajarkan cara menjaga diri, membersihkan tubuh, cara membina hubungan dengan orang lain serta cara mendidik perilaku anak tentang seks (Tjandra, 2012).

Manfaat pendidikan seks bagi anak yaitu mengerti dan memahami dengan peran jenis kelaminnya, menerima setiap perubahan fisik yang dialami dengan wajar dan apa adanya, menghapus rasa ingin tau yang tidak sehat, meningkatkan rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada diri sendiri. Sedangkan cara menyampaikan pendidikan seks pada anak di mulai dengan mengajari anak cara membersihkan genetalia dengan benar setelah buang air kecil dan buang air besar secara mandiri dan memberi tahu siapa yang boleh membantu

membersihkannya. Cara penyampaian pendidikan seksual pada anak pun tidak boleh terlalu vulgar disesuaikan dengan usia anak. Pengenalan seks pada anak dimulai dari anatomi tubuh/ nama anggota tubuh dan fungsinya, kemudian meningkat pada pendidikan mengenai cara menghasilkan keturunan. Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain yaitu mulut, dada, selangkangan dan bokong serta memberi tahu apa yang harus dilakukan saat orang lain melakukan kejahatan seksual yaitu berteriak, meminta tolong, berusaha untuk menghindar dengan berlari.

Pengetahuan tentang pendidikan seks untuk anak pra sekolah yang diberikan oleh ibu meliputi apakah pendidikan seks pada anak sangat tabu untuk dibicarakan, usia yang tepat untuk diberikan pendidikan seks, pendidikan seks mencegah penyimpangan seksual, pendidikan seks untuk anak tidak sesuai dengan budaya/ norma di masyarakat, cara menyampaikan seks pada anak, masalah yang perlu di sampaikan pada anak terkait seks pada anak, meliputi pengenalan anatomi tubuh dan fungsinya, cara merawat badan, bagian yang boleh disentuh dan yang tidak boleh, cara meminta pertolongan jika terjadi kekerasan seksual, cara berinteraksi atau menjalin hubungan dengan orang lain disekitarnya (Jatmikowati, 2015 dan Khudri, 2017).

Keterampilan yang perlu diketahui oleh ibu secara benar dalam menyampaikan pendidikan seks sesuai usia yaitu cara menyampaikan masalah seksualitas secara tepat dan tidak vulgar pada anak. Proses penyampaian dapat dilakukan secara berulang-ulang agar anak mudah memahaminya dan dengan sabar.

Pendidikan seks yang tidak diberikan di usia dini mengakibatkan tingginya kekerasan seksual pada anak oleh orang-orang terdekat anak termasuk keluarga. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan seks pada anak usia dini (Sulistianingsih,

2016). Terdapat tiga faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak, meliputi adanya orientasi ketertarikan seksual kepada anak-anak (pedofilia), pengaruh pornomedia massa (media yang menampilkan hal-hal bersifat porno) dan ketidakpahaman anak terhadap persoalan seksualitas (Noeratih, 2016).

Media yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia pra sekolah yaitu melalui media gambar/ poster, lagu, alat bermain seperti ular tangga, boneka, audio visual. Sedangkan metode yang dapat digunakan yaitu diskusi, permainan, demonstrasi. Sebaiknya anak mendapatkan informasi dari sumber yang tepat termasuk ibu karena anak memiliki sifat keingintahuan yang besar, maka sebaiknya pemberian pendidikan seks yang tepat sesuai usia perlu diketahui dan dipahami oleh ibu dan diaplikasikan dengan benar (Zhina, 2013).

## 1.2 Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tau dari penginderaan seseorang terhadap obyek tertentu (Hety, 2017). Pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behavior*). Seseorang akan mengadopsi perilaku baru dengan tahapan sadar mengetahui obyek tertentu, kemudian mulai tertarik, mengevaluasi, mencoba perilaku baru dan mengadaptasinya sebagai perilaku baru.

Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif ada 6 yaitu tingkat tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Tingkat pengetahuan dapat interpretasikan dan disajikan tetap berupa prosentase lalu ditafsirkan dengan klasifikasi, yaitu: a. Sangat baik, jika didapat 76% - 100% b. Baik, jika didapat 56% - 75% c. Cukup baik, jika didapat 55% - 40% d. Kurang baik jika didapat < 40% (Hety, 2017). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi faktor internal (usia,



tingkat pendidikan, sosial ekonomi, minat, motivasi) dan faktor eksternal (sumber informasi, keluarga, budaya).

### **1.3 Konsep Aplikasi**

Aplikasi atau keterampilan penerapan adalah kemampuan seseorang dalam berperilaku. Aplikasi atau keterampilan dalam penerapan pendidikan seks pada anak usia pra sekolah diklasifikasikan menjadi a. Sangat baik, jika didapat 76% - 100% b. Baik, jika didapat 56% - 75% c. Cukup baik, jika didapat 55% - 40% d. Kurang baik jika didapat < 40%. Faktor yang mempengaruhi ketepatan aplikasi atau keterampilan dalam penerapannya meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap (Pujiastuti, 2016).

### **1.4 Konsep Anak Pra Sekolah**

Anak Pra sekolah merupakan anak yang berusia 4-6 tahun. Pada umur ini anak mengembangkan inisiatif versus rasa bersalah setelah berhasil menanamkan rasa percaya dan otonomi yang berkembang pada tahap sebelumnya (Anggraini, 2017). Tahap perkembangan psikoseksual pada usia 4-6 tahun merupakan fase falik, dimana selama fase ini genitalia menjadi area yang menarik dan area tubuh yang sensitif. Anak mempelajari adanya perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan serta mengetahui adanya perbedaan alat kelamin. Rasa nikmat yang dirasakan berlangsung ketika alat kelaminnya mengalami sentuhan atau rabaan.

### **1.5 Konsep Ibu**

Pengertian ibu adalah orang tua kandung dari anak. Ibu sebagai orang tua memiliki fungsi sebagai pemberi rasa kasih sayang, pengasuh, pendidik, pemelihara, tempat berkeluh kesah, mengatur rumah tangga. Tugas dan kewajiban ibu

sebagai orang tua yaitu mencetak watak dan budi pekerti, latihan keetrampilan dan pendidikan sosial atau cara berinteraksi dengan orang lain. Untuk tugas pemberian pendidikan seks oleh ibu kepada anak sesuai usia, ibu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

Ketepatan aplikasinya dipengaruhi oleh karakteristik demografi ibu meliputi tingkat pendidikan ibu, status ekonomi, pengetahuan atau perolehan informasi sebelumnya tentang pendidikan seks pada anak pra sekolah, sikap, keterampilan serta faktor lingkungan termasuk budaya dan norma di masyarakat (Noeratih, 2016).



# BAB 3

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Tahapan Penelitian

#### Tahap I : Perencanaan

Sebagian besar Ibu anak pra sekolah di PAUD dan TK Raudatul Hasan dan TK Harapan Kita yang terletak di Desa Condong serta ibu di TK Al Hidayah Desa Sumber Secang, merupakan masyarakat dengan tingkat pendidikan, sosial ekonomi yang masih rendah, dan sebagian besar hanya ibu rumah tangga. Di Desa ini juga masih memiliki budaya tabu yang tinggi dan hasil studi pendahuluan diketahui sebagian besar (69%) kesulitan menjawab pertanyaan anaknya secara benar tentang masalah seksualitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Usia Pra Sekolah dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Aplikasinya.

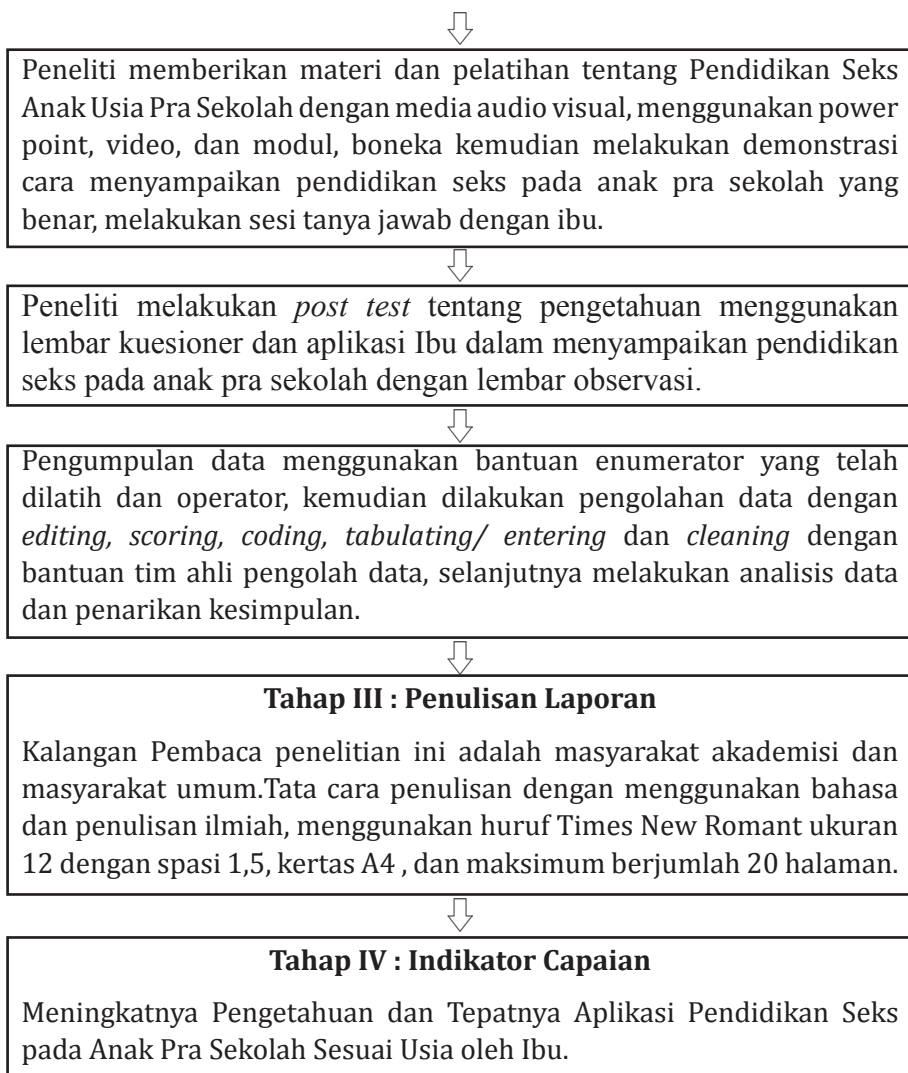


#### Tahap II : Pelaksanaan

Peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan dan ketepatan aplikasi Ibu dalam menyampaikan pendidikan seks pada anak pra sekolah. Untuk tingkat pengetahuan diukur menggunakan lembar kuesioner dan variabel aplikasi diukur dengan lembar observasi serta meminta ibu mendemostrasikan cara menyampaikan pendidikan seks anak pra sekolah yang selama ini dilakukan.



Peneliti memberikan materi dan pelatihan tentang Pendidikan Seks Anak Usia Pra Sekolah dengan media audio visual, menggunakan power point, video, dan modul, boneka kemudian melakukan demonstrasi cara menyampaikan pendidikan seks pada anak pra sekolah yang benar, melakukan sesi tanya jawab dengan ibu.



**Gambar 3.1 Tahapan Penelitian**

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di PAUD Raudatul Hasan Condong, Taman Kanak-kanan Raudatul Hasan Condong, Taman Kanak-kanan Harapan Kita Condong, dan Taman Kanak-kanak Sumber Secang pada Bulan Mei-Juni 2019

### **3.3 Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah karakteristik dari subyek yang dengan keberadaannya menyebabkan perubahan pada variabel lainnya (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pelatihan Pendidikan Seks.

#### **3.3.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel akibat atau variabel yang akan berubah akibat pengaruh variabel independen (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah yaitu pengetahuan dan aplikasi.

### **3.4 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental. Peneliti mengukur pengetahuan dan aplikasi tentang pendidikan seks anak pra sekolah oleh ibu sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan.

### **3.5 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan *pre post test group design*. Populasi penelitian seluruh ibu anak pra sekolah PAUD dan TK di Desa Condong dan Desa Sumber Secang sebanyak 234 orang dan sampel 146 orang dengan teknik simple random sampling, instrumen penelitian kuesioner, analisis data menggunakan wilcoxon match paired test ( $\alpha$  0,05). Hasil penelitian umur (mean=32 tahun), tingkat pendidikan SMP (41,1%), pekerjaan IRT (64,4%), penghasilan Rp.500.000-1.000.000 (45,9%), suku Madura (59,6%), tingkat pengetahuan ibu sebelumnya kurang baik

(40,4%;mean=6,28), tingkat pengetahuan ibu sesudahnya baik (40,4%;mean=9,80;p value=0,000). Aplikasi sebelumnya tidak terampil (62,3%;mean=4,01), aplikasi sesudahnya cukup terampil (62,3%;mean=6,88;p value=0,000).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengundang sejumlah responden sesuai dengan besarnya sampel, menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian, kemudian menyebarkan lembar *informed consent*, untuk di tandatangani oleh responden. Selanjutnya, menyebarkan kuesioner dan menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden. Hasil pengumpulan data di cek kembali dan dikumpulkan, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data.

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilaksanakan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Nursalam, 2017).

Variabel independen penelitian ini yaitu Pelatihan Pendidikan Seks. Selanjutnya, diklasifikasikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

|            |   |
|------------|---|
| Keterangan | :   |
| N          | : Nilai                                       |
| SP         | : Skor yang di dapat dari pengamatan peneliti |
| SM         | : Skor tertinggi yang diharapkan              |

Setelah proses di atas, hasil pengolahan data dalam bentuk persentase diinterpretasikan (Suharsimi Arikunto, 2013), sebagai berikut:

- 100 % : Seluruhnya.
- 76-99 % : Hampir seluruhnya.
- 51-75 % : Sebagian besar.
- 50 % : Setengahnya.
- 26-49 % : Hampir setengahnya.
- 1-25 % : Sebagian kecil.
- 0 % : Tak satupun.

Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Selanjutnya hasil analisa disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

### **3.7.2 Analisis Bivariat**

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan lebih dari satu variabel (Nursalam, 2017). Analisis penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Paired Test*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan aplikasi tentang pendidikan seks anak pra sekolah oleh ibu sebelum dan sesudah pelatihan.

### **3.7.3 Etika Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dengan menerapkan 7 standar dengan Nomor: KEPK/064/STIKes-PZH/IV/2019.



## **BAB 4**

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab 4 disajikan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus serta analisis data dan pembahasan.

#### **4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

TK Al Hidayah berada di Desa Sumbersecang Kecamatan Gading, sedangkan TK Harapan Kita, TK Raudatul Hasan serta PAUD Raudatul Hasan berada di Desa Condong Kecamatan Gading. Lokasi penelitian ini di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Maron, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Krejengan, Kecamatan Besuk dan Kecamatan Pakuniran, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Krucil dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dengan populasi terbanyak berasal dari suku Madura.



#### 4.1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu

| Umur (Tahun) | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| 18-24        | 19        | 13,0           |
| 25-40        | 109       | 74,7           |
| 41-59        | 17        | 11,6           |
| ≥60          | 1         | 0,7            |
| Jumlah       | 146       | 100            |
| Mean = 32,18 |           |                |

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.1 dari 146 responden diketahui sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki umur 25-40 tahun sebanyak 109 orang (74,7%) dengan rata-rata umur responden penelitian ini yaitu 32,18 tahun.

#### 4.1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| SD                 | 39        | 26,7           |
| SMP                | 60        | 41,1           |
| SMA                | 39        | 26,7           |
| PT                 | 8         | 5,5            |
| Jumlah             | 146       | 100            |

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 dari 146 responden diketahui hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 60 orang (41,1%).

### 1.1.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

| Pekerjaan  | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------|-----------|----------------|
| IRT        | 94        | 64,4           |
| Buruh      | 8         | 5,5            |
| Petani     | 22        | 15,1           |
| Wiraswasta | 11        | 7,5            |
| Swasta     | 8         | 5,5            |
| PNS        | 3         | 2,1            |
| Jumlah     | 146       | 100            |

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.3 dari 146 responden diketahui sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 94 orang (64,4%).

### 4.1.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Ibu

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan Ibu

| Penghasilan (Rp.) | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| <500.000          | 58        | 39,7           |
| 500.000-1.000.000 | 67        | 45,9           |
| >1.000.000        | 21        | 14,4           |
| Jumlah            | 146       | 100            |

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.4 dari 146 responden diketahui hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki penghasilan perbulannya antara Rp.500.000-1.000.000,- sebanyak 67 orang (45,9%).

#### 4.1.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku Ibu

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suku Ibu

| Suku    | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|-----------|----------------|
| Jawa    | 59        | 40,4           |
| Madura  | 87        | 59,6           |
| Lainnya | 0         | 0              |
| Jumlah  | 146       | 100            |

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.5 dari 146 responden diketahui sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki suku Madura sebanyak 87 orang (59,6%).

#### 4.1.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

| Tingkat Pengetahuan Sebelum | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------------|-----------|----------------|
| 1-3 (Sangat Kurang Baik)    | 24        | 16,4           |
| 4-6 (Kurang Baik)           | 59        | 40,4           |
| 7-9 (Cukup Baik)            | 42        | 28,8           |
| 10-12 (Baik)                | 19        | 13,0           |
| 13-15 (Sangat Baik)         | 2         | 1,4            |
| Jumlah                      | 146       | 100            |
| Mean = 6,28                 |           |                |

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.6 dari 146 responden diketahui hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang pendidikan seks anak pra sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 59

orang (40,4%) dan rata-rata tingkat pengetahuannya yaitu 6,28.

#### 4.1.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

| Tingkat Pengetahuan Sesudah | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------------|-----------|----------------|
| 1-3 (Sangat Kurang Baik)    | 0         | 0              |
| 4-6 (Kurang Baik)           | 17        | 11,6           |
| 7-9 (Cukup Baik)            | 50        | 34,2           |
| 10-12 (Baik)                | 59        | 40,4           |
| 13-15 (Sangat Baik)         | 20        | 13,7           |
| Jumlah                      | 146       | 100            |
| Mean = 9,80                 |           |                |

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.7 dari 146 responden diketahui hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pendidikan seks anak pra sekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 59 orang (40,4%) dan rata-rata tingkat pengetahuannya yaitu 9,80.

#### 4.1.9 Distribusi Frekuensi Aplikasi Sebelum Pelatihan Pendidikan Seks Pra Sekolah

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Aplikasi Sebelum Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

| Aplikasi Pendidikan Seks Sebelum | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------------------|-----------|----------------|
| 1-4 (Tidak Terampil)             | 91        | 62,3           |
| 5-7 (Cukup Terampil)             | 55        | 37,7           |
| 8-10 (Sangat Terampil)           | 0         | 0,0            |

|             |     |     |
|-------------|-----|-----|
| Jumlah      | 146 | 100 |
| Mean = 4,01 |     |     |

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.8 dari 146 responden diketahui sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki aplikasi tidak terampil tentang cara memberikan pendidikan seks pada anaknya yang berusia pra sekolah sebelum diberikan pelatihan yaitu sebanyak 91 orang (62,3%) dan rata-rata aplikasi atau keterampilannya yaitu 4,01.

#### 4.1.10 Distribusi Frekuensi Aplikasi Sesudah Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Aplikasi Sesudah Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

| Aplikasi Pendidikan Seks Sesudah | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------------------|-----------|----------------|
| 1-4 (Tidak Terampil)             | 3         | 2,1            |
| 5-7 (Cukup Terampil)             | 91        | 62,3           |
| 8-10 (Sangat Terampil)           | 52        | 35,6           |
| Jumlah                           | 146       | 100            |
| Mean = 6,88                      |           |                |

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.9 dari 146 responden diketahui sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki aplikasi cukup terampil tentang cara memberikan pendidikan seks pada anaknya yang berusia pra sekolah sesudah diberikan pelatihan yaitu sebanyak 91 orang (62,3%) dan rata-rata aplikasi atau keterampilannya yaitu 6,88.

#### 4.1.11 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sebelum Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Tabel 4.10 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sebelum Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

| Tingkat Pengetahuan Sebelum | Aplikasi Sebelum     |      |                      |      |                        |     | Total |      |
|-----------------------------|----------------------|------|----------------------|------|------------------------|-----|-------|------|
|                             | 1-4 (Tidak Terampil) |      | 5-7 (Cukup Terampil) |      | 8-10 (Sangat Terampil) |     |       |      |
|                             | F                    | %    | F                    | %    | F                      | %   | F     | %    |
| 1-3 (Sangat Kurang Baik)    | 18                   | 12,3 | 6                    | 4,1  | 0                      | 0,0 | 24    | 16,4 |
| 4-6 (Kurang Baik)           | 34                   | 23,3 | 25                   | 17,1 | 0                      | 0,0 | 59    | 40,4 |
| 7-9 (Cukup Baik)            | 28                   | 19,2 | 14                   | 9,6  | 0                      | 0,0 | 42    | 28,8 |
| 10-12 (Baik)                | 9                    | 6,2  | 10                   | 6,8  | 0                      | 0,0 | 19    | 13,0 |
| 13-15 (Sangat Baik)         | 2                    | 1,4  | 0                    | 0,0  | 0                      | 0,0 | 2     | 1,4  |
| Jumlah                      | 91                   | 62,3 | 55                   | 37,7 | 0                      | 0,0 | 146   | 100  |
| p value = 0,000             |                      |      |                      |      |                        |     |       |      |

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.10 dari 146 responden bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik diketahui juga memiliki aplikasi atau keterampilan cara memberikan pendidikan seks pada anaknya sebagian kecil tidak terampil sebanyak 34 orang (23,3%) dan sebagian kecil lainnya cukup terampil sebanyak 25 orang (17,1%). Hasil uji sttaistik *Wilcoxon Match Paired Test* diperoleh  $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$  sehingga ada pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sebelum Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah.

Tabel 4.11 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sesudah Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

| Tingkat Pengetahuan Sesudah | Aplikasi Sesudah     |     |                      |      |                        |      | Total |      |
|-----------------------------|----------------------|-----|----------------------|------|------------------------|------|-------|------|
|                             | 1-4 (Tidak Terampil) |     | 5-7 (Cukup Terampil) |      | 8-10 (Sangat Terampil) |      |       |      |
|                             | F                    | %   | F                    | %    | F                      | %    | F     | %    |
| 1-3 (Sangat Kurang Baik)    | 0                    | 0,0 | 0                    | 0,0  | 0                      | 0,0  | 0     | 0,0  |
| 4-6 (Kurang Baik)           | 0                    | 0,0 | 15                   | 10,3 | 2                      | 1,4  | 17    | 11,6 |
| 7-9 (Cukup Baik)            | 3                    | 2,1 | 34                   | 23,3 | 13                     | 8,9  | 50    | 34,2 |
| 10-12 (Baik)                | 0                    | 0,0 | 35                   | 24,0 | 24                     | 16,4 | 59    | 40,4 |
| 13-15 (Sangat Baik)         | 0                    | 0,0 | 7                    | 4,8  | 13                     | 8,9  | 20    | 13,7 |
| Jumlah                      | 3                    | 2,1 | 91                   | 62,3 | 52                     | 35,6 | 146   | 100  |
| p value = 0,000             |                      |     |                      |      |                        |      |       |      |

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.11 dari 146 responden bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik diketahui juga memiliki aplikasi atau keterampilan cara memberikan pendidikan seks pada anaknya sebagian kecil cukup terampil sebanyak 34 orang (23,3%) dan sebagian kecil lainnya sangat terampil sebanyak 24 orang (16,4%). Hasil uji statistik *Wilcoxon Match Paired Test* diperoleh  $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$  sehingga ada pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sesudah Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dari 146 responden diketahui hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang pendidikan seks anak pra sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan hampir sebagian ibu anak

pra sekolah memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pendidikan seks anak pra sekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tingkat pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2014) merupakan hasil dari tau setelah individu melakukan penginderaan terhadap sesuatu hal. Sumber pengetahuan berasal dari berbagai sumber baik media cetak, elektronik, maupun sumber lainnya. Pemberian pendidikan kesehatan atau pelatihan pendidikan kesehatan yaitu cara atau proses memberikan suatu informasi kepada seseorang tentang sesuatu hal yaitu seksualitas (Depdikbud, 2019).

Pendidikan seks merupakan upaya mentransfer informasi tentang hal yang berkaitan dengan tubuh dan segala hal yang berkaitan dengan seksualitas pada laki-laki dan perempuan. Pemberian pendidikan seks yang berkualitas perlu diupayakan secara terus-menerus. Adapun tujuan memberikan pendidikan seks dini yaitu agar anak mengetahui tentang anggota tubuhnya yang akan tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya usia, mencegah tidak kekerasan atau kejahatan seksual pada anak, mengurangi rasa bersalah dan malu yang berhubungan dengan seksualitasnya, meningkatkan tanggung jawab anak terhadap aktifitas seksualnya. Teknik dan strategi memberikan pendidikan seks disesuaikan dengan suku atau budaya setempat. Manfaat diberikannya pendidikan seks dini pada anak sesuai usia yaitu anak memperoleh bekal pengetahuan tentang seksnya serta membuka wawasan anak tentang seks secara benar dan jelas sehingga anak memiliki kesadaran terhadap fungsi organ reproduksinya masing-masing, baik laki-laki dan perempuan serta memahami cara menjaga dan memeliharanya. Selain itu, manfaat lainnya dapat menghindarkan anak dari berbagai



kemungkinan adanya kejahatan seksual dari orang lain yang tidak bertanggung jawab dan memberikan rasa tanggung jawab kepad anak tentang seksualitasnya sendiri (Haryono *et al.*, 2018).

Terbatasnya pengetahuan tentang seks yang dimiliki orang tua akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan anak tentang seksualitasnya dan berpengaruh terhadap cara orang tua memberikan pendidikan seks yang benar (Noeratih, 2016). Terhambatnya pengetahuan ibu tentang seksualitas karena tabunya membahas tentang seks dan tidak benarnya cara menyampaikan seputar seks dengan bahasa vulgar, rasa takut atau khawatir dianggap arogan (Shams *et al.*, 2017). Hasil penelitian peneliti sesuai dengan (Mostofi *et al.*, 2018) tentang *Effectiveness Of A Sex Education Program For Mothers Of Adolescent Girls Based On Health Belief Model On Mothers' Knowledge, Attitude, And Behaviour* bahwa intervensi pemberian kelas pendidikan selama 3 minggu efektif dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak remaja puterinya. Seseorang yang telah terpapar sebuah informasi terbukti akan meningkat pengetahuannya tentang suatu topic permasalahan yang dibahas.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan sosial budaya. semakin dewasa usia seseorang, akan memiliki tingkat kematangan yang lebih dan memiliki pengalaman yang lebih yang didapat melalui pendidikan formal dan non formal sehingga semakin dewasa usia seseorang akan lebih mudah menerima informasi dan semakin baik

tingkat pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian peneliti bahwa usia responden sebagian besar antara 25-40 tahun. Usia 25-40 tahun merupakan tahapan usia dewasa awal (Desmita, 2014). Usia dewasa merupakan usia yang matur dan mudah menerima berbagai pesan atau informasi dari berbagai sumber termasuk pengetahuan tentang cara memberikan pendidikan seks pada anak pra sekolah yang tepat sehingga setelah seseorang diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan akan lebih mudah menangkap pesan yang diberikan.

Faktor internal lainnya selain usia yaitu tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan lebih mudah menerima informasi dari luar yang disampaikan orang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pendidikan SMP. Tingkat pendidikan SMP merupakan tingkat pendidikan dengan kategori cukup sehingga akan mempengaruhi kemudahan dalam menerima informasi yang disampaikan oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian peneliti bahwa tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Jerman and Constantine, 2010) tentang *Demographic and Psychological Predictors of Parent-Adolescent Communication About Sex: A Representative Statewide Analysis* bahwa usia dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara komunikasi orang tua tentang seks pada anaknya.

Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Ibu yang memiliki pekerjaan rumah tangga kurang terpapar informasi

dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian peneliti bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang kurang baik dan setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu cukup baik. Pekerjaan terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan seks dini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Mobredi, Batool and Azghady, 2018) bahwa pekerjaan ibu tidak mempengaruhi pengetahuannya tentang pendidikan seks pada anaknya. Ibu yang tidak bekerja cenderung lebih banyak tinggal di rumah, seharusnya ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengakses informasi secara mandiri baik dari internet maupun media elektronik dan media cetak lainnya, meskipun tidak selalu memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian peneliti sesuai dengan penelitian (Jerman and Constantine, 2010) tentang *Demographic and Psychological Predictors of Parent-Adolescent Communication About Sex: A Representative Statewide Analysis* bahwa usia, pendidikan mempengaruhi cara komunikasi orang tua tentang seks kepada anaknya. Hal ini dikarenakan usia dan tingkat pendidikan mempengaruhi pengalaman yang dimiliki orang tua dan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penghasilan diketahui hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki penghasilan perbulannya antara Rp.500.000-1.000.000,-. Pendapatan ibu perbulan merupakan pendapatan kategori menengah. Pendapatan ibu akan mempengaruhi kemudahan dalam mengakses sesuatu hal seperti buku atau media cetak dan elektronik sebagai alat untuk menyampaikan berbagai informasi. Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pendapatan

ibu berhubungan dengan pengetahuan yang dimilikinya sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cara memberikan pendidikan seks pada anaknya sesuai usia dengan benar.

Hal tersebut didukung dengan penelitian menurut (Mostofi *et al.*, 2018) tentang *Effectiveness of a sex education program for mothers of adolescent girls based on Health Belief Model on mothers' knowledge, attitude, and behavior* bahwa faktor karakteristik responden berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak remajanya. Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang cara memberikan pendidikan seks dini yang tepat pada anak pra sekolahnya yaitu faktor ras atau etnis. Etnis tertentu memiliki karakteristik untuk bersikap, mempersepsikan sesuatu atau meyakini sesuatu hal yang berbeda-beda. Keyakinan yang tertanam dalam budaya Jawa dan Madura memiliki perbedaan tentang seksualitas. Budaya Jawa cenderung menganggap hal tentang seksualitas adalah hal yang sangat tabu untuk dibicarakan. Menurut (Refirman, Rahayu, Anggraini, 2016) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks Bagi Remaja menunjukkan bahwa ras mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap ibu tentang pendidikan seks bagi anak remajanya.

#### **4.2.2 Aplikasi Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian dari 146 responden diketahui sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki aplikasi tidak terampil tentang cara memberikan pendidikan seks pada anaknya yang berusia pra sekolah sebelum diberikan pelatihan dan rata-rata

aplikasi atau keterampilannya yaitu tidak terampil. Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian tabel 6.9 dari 146 responden diketahui sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki aplikasi cukup terampil tentang cara memberikan pendidikan seks pada anaknya yang berusia pra sekolah sesudah diberikan pelatihan dan rata-rata aplikasi atau keterampilannya yaitu cukup terampil.

Pelatihan merupakan sebuah cara memberikan informasi dengan memperagakan langsung tentang suatu hal yaitu seksualitas. Seksualitas anak yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek biologis dan fisikanak. Keterampilan merupakan sebuah kemampuan yang dilakukan oleh seseorang melalui upaya nyata dan berkelanjutan dan dapat dilakukan secara berulang-ulang yang melibatkan kemampuan secara kognitif dan kemampuan secara teknis (Roqib, 2008).

Hal yang diajarkan kepada anak tentang seks dini pada usia 4-6 tahun yaitu tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang orang lain, bagian tubuh yang boleh dipegang orang tua yang akan membantu membersihkan tubuh anak ketika selesai buang air kecil atau buang air besar dan mandi serta bagian tubuh yang boleh dipegang oleh petugas kesehatan baik dokter atau bidan dengan didampingi orang tua dan upaya apa yang perlu dilakukan anak jika anak akan mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari orang tak dikenal seperti meraba tubuh yang tertutup baju dalam (Roqib, 2008 dan Salsabila, 2017).

Hal lainnya yang perlu diperkenalkan pada anak yaitu terkait bentuk pakaian seperti rok dan celana serta alat permainan seperti mobil-mobilan, boneka yang digunakan anak laki-laki dan perempuan perlu ada perbedaan untuk menghindari kesalahan dalam

melakukan pola asuh anak (Hety, 2017). Permainan lainnya yang dapat diberikan pada anak agar anak mudah memahami tentang seksualitasnya dan bisa bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya yaitu dengan menggunakan permainan pasir dan bernyanyi. Untuk dapat melakukan hal tersebut dibutuhkan keterampilan seorang ibu sebagai pendidikan pertama dan terdekat dengan anak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang yaitu ibu dalam mengaplikasikan cara memberikan pendidikan seks dini dengan benar sesuai usia anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, persepsi, sikap, keyakinan kerentanan, keyakinan tentang hambatan, motivasi. (Fatmawati, BM dan Kusumawati, 2018; Roqib, 2008 dan Salsabila, 2017). Sedangkan faktor eksternal meliputi sumber informasi, media, faktor lingkungan sekolah, peran guru di sekolah, kurikulum pembelajaran (Hety, 2017 dan Aprilia, 2015).

Sumber informasi tentang seksualitas anak akan menentukan benar dan salah tentang pengetahuan dan perilaku anak terhadap seksualitasnya dan untuk mempermudah anak memahaminya dapat digunakan berbagai cara melalui alat permainan atau media audio visual yang menarik untuk menjadi perhatian anak. Selain itu, faktor lingkungan sekolah juga mendukung suksesnya pemberian pendidikan seks dini pada anak yaitu peran teman sebaya, peran guru di sekolah dan adanya pembelajaran tentang seksualitas anak yang diintegrasikan dengan kurikulum atau proses pembelajaran di Sekolah (Hety, 2017 dan Aprilia, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia ibu berpengaruh terhadap perilaku ibu. Usia ibu

berada pada tahap dewasa awal (Nurvianti, 2016). Usia dewasa awal merupakan usia yang cukup matang dan usia yang dapat dengan mudah memperoleh atau menerima berbagai informasi dari berbagai macam sumber (Notoatmodjo, 2014). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurvianti dan Aprilia bahwa semakin dewasa usia ibu akan memiliki pengalaman yang lebih termasuk tentang seksualitas, meskipun tidak semua usia ibu yang lebih tua akan lebih terampil dalam memberikan pendidikan seks dini. (Aprilia, 2015, Nurvianti, 2016). Hasil penelitian juga diperoleh bahwa hampir sebagian ibu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu luang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Waktu luang yang dimiliki ibu dapat digunakan untuk memantau anaknya dan memberikan informasi seputar seksualitas pada anaknya, meskipun tidak semua ibu yang tidak bekerja akan terampil dalam mengaplikasikan cara memberikan pendidikan seks yang benar sesuai usia anak. Cara untuk memperoleh informasi pada zaman saat ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dari media cetak seperti koran, majalah, buku maupun media elektronik seperti handphone/ internet, video, televisi dan radio. Kemudahan akses ini memberikan peluang bagi ibu untuk lebih banyak menyerap berbagai informasi termasuk tentang pentingnya pendidikan seks dini untuk anak usia pra sekolah. Meskipun hal ini di Indonesia dan diberbagai kalangan suku di Indonesia masih merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan.

Selanjutnya hasil penelitian diketahui bahwa penghasilan keluarga perbulan tergolong sosial ekonomi menengah diketahui berpengaruh terhadap keterampilan ibu dalam mengaplikasikan cara memberikan pendidikan seks pada anaknya sesuai usia

dengan benar. Semakin tinggi penghasilan ibu akan lebih memberikan kesempatan untuk lebih mudah mengakses berbagai sumber dan media informasi termasuk yang berkaitan dengan seksualitas anak (Roqib, 2008). Ibu yang memiliki penghasilan sendiri dan atau penghasilan keluarga lebih tinggi dimungkinkan akan memiliki berbagai media informasi baik berupa televisi maupun media lainnya.

Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan ibu dalam memberikan pendidikan seks dini sesuai usia anak yaitu pemberian pelatihan tentang pendidikan seks anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pelatihan dengan menggunakan media audio visual terbukti dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam mengaplikasikan cara memberikan pendidikan seks dini dengan benar pada anaknya. Media audio visual memiliki manfaat sebagai alat bantu untuk mempermudah ibu dalam mengingat atau melihat isi pesan yang terdapat dalam video sehingga mempermudah ibu untuk mengaplikasikannya setelah kegiatan pelatihan berakhir.

Hasil penelitian peneliti di dukung dengan penelitian serupa bahwa keterampilan guru meningkat setelah diberikan pelatihan cara memberikan pendidikan seks dini pada anak dengan menggunakan berbagai media permainan yang disukai anak meliputi boneka, puzzle dan bernyanyi (Haryono *et al.*, 2018 dan Diana, 2017). Guru dan ibu merupakan orang yang dekat dengan anak yang berinteraksi setiap hari dengan anak. Keterampilan guru tentang seksualitas juga sama dengan keterampilan orang tua anak tentang seksualitas. Bagi guru dan orang tua yang belum pernah terpapar tentang informasi seputar pendidikan seks dini anak, maka mereka akan memiliki keterampilan yang



kurang, sedangkan mereka yang pernah terpapar dan mendapatkan pelatihan akan memiliki keterampilan yang lebih baik, meskipun cepat atau lambatnya perilaku terampil dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, suku dan penghasilan (Haryono *et al.*, 2018).

#### **4.2.3 Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Aplikasinya**

Berdasarkan hasil penelitian dari 146 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik diketahui sebagian kecil tidak terampil dan sebagian kecil lainnya cukup terampil dalam memberikan pendidikan seks pada anaknya. Sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik diketahui sebagian kecil cukup terampil dan sebagian kecil lainnya sangat terampil dalam cara memberikan pendidikan seks pada anaknya sehingga ada pengaruh pelatihan pendidikan seks anak pra sekolah dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan aplikasinya.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2014) meliputi faktor internal dan eksternal. Faktorf internal meliputi faktor demografi, faktor pengetahuan, persepsi, sikap dan keyakinan, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan sosial dari keluarga, teman, sekolah.

Semakin baik pengetahuan seseorang akan semakin baik juga perilaku individu tersebut. Perilaku ibu dalam penelitian ini ditunjukkan dengan keterampilan dalam memberikan edukasi tentang seks dini untuk anak sesuai usia. Keterampilan merupakan

sebuah kemampuan yang dilakukan oleh seseorang melalui upaya nyata dan berkelanjutan dan dapat dilakukan secara berulang-ulang yang melibatkan kemampuan secara kognitif dan kemampuan secara teknis (Roqib, 2008).

Hasil penelitian peneliti di dukung dengan penelitian menurut (Mostofi *et al.*, 2018) tentang *Effectiveness of a sex education program for mothers of adolescent girls based on Health Belief Model on mothers' knowledge, attitude, and behavior* bahwa faktor karakteristik responden berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak remajanya. Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang cara memberikan pendidikan seks dini yang tepat pada anak pra sekolahnya yaitu faktor ras atau etnis. Etnis tertentu memiliki karakteristik untuk bersikap, mempersepsikan sesuatu atau meyakini sesuatu hal yang berbeda-beda. Keyakinan yang tertanam dalam budaya Jawa dan Madura memiliki perbedaan tentang seksualitas. Budaya Jawa cenderung menganggap hal tentang seksualitas adalah hal yang sangat tabu untuk dibicarakan. Menurut (Refirman, Rahayu, Anggraini, 2016) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks Bagi Remaja menunjukkan bahwa ras mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap ibu tentang pendidikan seks bagi anak remajanya.

Selanjutnya, penelitian serupa bahwa keterampilan seseorang termasuk guru meningkat setelah diberikan pelatihan cara memberikan pendidikan seks dini pada anak dengan menggunakan berbagai media permainan yang disukai anak meliputi boneka, puzzle dan bernyanyi (Haryono *et al.*, 2018 dan Diana, 2017). Guru

dan ibu merupakan orang yang dekat dengan anak yang berinteraksi setiap hari dengan anak. Keterampilan guru tentang seksualitas juga sama dengan keterampilan orang tua anak tentang seksualitas. Bagi guru dan orang tua yang belum pernah terpapar tentang informasi seputar pendidikan seks dini anak, maka mereka akan memiliki keterampilan yang kurang, sedangkan mereka yang pernah terpapar dan mendapatkan pelatihan akan memiliki keterampilan yang lebih baik, meskipun cepat atau lambatnya perilaku terampil dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, suku dan penghasilan (Haryono *et al.*, 2018).

Efektifitas program pendidikan seks untuk ibu pada anak remaja berdasarkan model keyakinan tentang kesehatan ibu, pengetahuan, sikap dan perilaku bahwa intervensi pemberian pendidikan seks dini selama 3 minggu efektif meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan seks dini pada ibu dari anak-anak mereka. Seseorang yang terpapar sebuah informasi akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang masalah yang sedang didiskusikan (Mostofi *et al.*, 2018).

Informasi penting bahwa diperlukan pemberian kepada anak mereka tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang oleh orang lain, tentang bagian tubuh yang boleh dipegang oleh orang tua ketika mereka membantu anak membersihkan kemaluan setelah buang air kecil dan buang air besar dan membantu memandikan anak mereka, serta bagian tubuh yang boleh dipegang oleh dokter atau bidan dengan didampingi oleh keluarga dan tentang upaya apa yang dapat anak lakukan ketika anak akan mendapatkan tindak kekerasan seksual dari orang yang tidak dikenal seperti meraba bagian tubuh anak yang tertutup baju dalam (Jin *et al.*, 2017).

Hal lain yang butuh diberikan pada anak adalah memperkenalkan hal yang berhubungan dengan bentuk pakaian seperti rok untuk anak perempuan dan celana untuk anak laki-laki dan alat permainan seperti mobil-mobilan digunakan untuk anak laki-laki dan boneka digunakan untuk anak perempuan. Permainan lainnya yang dapat diberikan pada anak agar mudah dipahami oleh anak tentang seksualitas dan dapat mempertanggungjawabkan kehidupan seksualitas mereka dengan menggunakan permainan dan lagu. Hal ini dapat dilakukan oleh ibu sebagai orang pertama yang terdekat dengan anak (Hety, 2017 dan Flores and Barroso, 2018).

Keterampilan ibu dalam memberikan pendidikan seks dini menggunakan media audio visual terbukti dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam memberikan pendidikan seks dengan benar pada anak mereka. Media audio visual/ Audio visual media (AVA) memiliki manfaat sebagai alat untuk mempermudah ibu dalam mengingat atau melihat isi pesan yang disampaikan pada video sehingga membuat ibu lebih mudah mengaplikasikan atau mempraktikkannya setelah diberikan pelatihan. Waktu yang tepat untuk mengkomunikasikan tentang hal ini ketika mereka pergi bersama anak mereka menggunakan mobil, menonton televisi atau ketika mereka membantu anak mereka mandi (Flores dan Barroso, 2018).



## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

- 1.1.1 Sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki umur 25-40 tahun sebanyak 109 orang (74,7%) dengan rata-rata umur responden penelitian ini yaitu 32,18 tahun.
- 1.1.2 Hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 60 orang (41,1%).
- 1.1.3 Sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 94 orang (64,4%).
- 1.1.4 Hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki penghasilan perbulannya antara Rp.500.000-1.000.000,- sebanyak 67 orang (45,9%).
- 1.1.5 Sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki suku Madura sebanyak 87 orang (59,6%).
- 1.1.6 Hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang pendidikan seks anak pra sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 59 orang (40,4%) dan rata-rata tingkat pengetahuannya yaitu 6,28.
- 1.1.7 Hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pendidikan seks anak pra sekolah

sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 59 orang (40,4%) dan rata-rata tingkat pengetahuannya yaitu 9,80.

1.1.8 Sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki aplikasi tidak terampil tentang cara memberikan pendidikan seks pada anaknya yang berusia pra sekolah sebelum diberikan pelatihan yaitu sebanyak 91 orang (62,3%) dan rata-rata aplikasi atau keterampilannya yaitu 4,01.

1.1.9 Sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki aplikasi cukup terampil tentang cara memberikan pendidikan seks pada anaknya yang berusia pra sekolah sesudah diberikan pelatihan yaitu sebanyak 91 orang (62,3%) dan rata-rata aplikasi atau keterampilannya yaitu 6,88

1.1.10 Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik diketahui juga memiliki aplikasi atau keterampilan cara memberikan pendidikan seks pada anaknya sebagian kecil tidak terampil sebanyak 34 orang (23,3%) dan sebagian kecil lainnya cukup terampil sebanyak 25 orang (17,1%). Hasil uji sttaistik *Wilcoxon Match Paired Test* diperoleh  $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$  sehingga ada pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sebelum Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah.

1.1.11 Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik diketahui juga memiliki aplikasi atau keterampilan cara memberikan pendidikan seks pada anaknya sebagian kecil cukup terampil sebanyak 34 orang (23,3%) dan sebagian kecil lainnya sangat terampil sebanyak 24 orang (16,4%). Hasil uji statistik *Wilcoxon Match Paired Test* diperoleh  $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$  sehingga ada pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sesudah Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah.

## **1.2 Saran**

### **1.2.1 Bagi Profesi Kebidanan**

Sebagai referensi bahwa kepuasan pasien dipengaruhi oleh sikap petugas kesehatan yang dapat menentukan sikap pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diterima sehingga mempengaruhi kepuasan pasien yang merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan. Selain itu, ketersediaan fasilitas kesehatan termasuk kebersihan, kenyamanan ruang tunggu dan kelengkapan fasilitas terkait pelayanan kesehatan mempengaruhi kualitas pelayanan khususnya PMTCT yang merupakan salah satu masalah kebidanan.

### **1.2.2 Bagi Tempat Penelitian**

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan Puskesmas, maka perlu diperhatikan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan khususnya PMTCT yang meliputi ruang tunggu yang nyaman, ruang pelayanan yang menjaga privasi, kebersihan dan lainnya.

### **1.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan studi kualitatif terkait kepuasan pasien baik di Puskesmas maupun di Rumah Sakit demi perbaikan kualitas pelayanan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alnaif, M. S and Alghanim, S. A. (2009). Patients' Knowledge and Attitudes towards Health Education: Implications for Primary Health Care Services in Saudi Arabia. *Journal of Family and Community Medicine*, 16 (1). pp. 27-32.
- Alturki, M. & Khan, T.M., (2013). A study investigating the level of satisfaction with the health services provided by the Pharmacist at ENT hospital , Eastern Region Alahsah, Kingdom of Saudi Arabia. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 21(3), pp. 255–260.
- Aprilia, A. (2015) 'Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini pada Anak Pra Sekolah (Studi Deskriptif Eksploratif di TK IT Bina Insani Kota Semarang)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), pp. 619–628.
- Auvinen, *et al.*, (2013). Barriers and Resources to PMTCT of HIV: Luba-Kasai Men's Perspective in Lusaka, Zambia. *Journal of The Association of Nurses In Aids Care*, 24 (6), pp. 554-568
- Batbaatar, E., (2017). Determinants of patient satisfaction: a systematic review. *Perspective in Public Health*, 137 (2), pp.89–101.
- Budisuari. (2011). Kebijakan Pencegahan Penularan HIV/ AIDS dari Ibu ke Anak. (internet). Bersumber dari: <https://media.neliti.com/publications>. Sitasi tanggal 28 Februari 2018.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.



- Depkes, RI. (2008) *Modul Pelatihan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi (PMTCT)*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes, RI. (2013). *Prevention Mother to Child Transmission (PMTCT)*. Jakarta: Depkes RI.
- Diana, N. (2017) 'Decision Making Sebagai Solusi Kekerasan Terhadap Anak Melalui Play Therapy', *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 04(23), pp. 13–22.
- Dirjen Yan Med. (2013). *Modul Pelatihan Konseling dan tes HIV Sukarela (VCT)*. Jakarta: Kemkes RI.
- Fatmala, R. D. (2016). Faktor *Predisposing, Enabling* dan *Reinforcing* dalam Pemanfaatan VCT oleh Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL). *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4 (1), pp.138-150.
- Fatmawati, D. U., BM, S. and Kusumawati, A. (2018) 'Persepsi Kerentanan Dan Hambatan Ibu Terhadap Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), pp. 543–552.
- Flores, D. and Barroso, J. (2018) '21st Century Parent-Child Sex Communication in the U.S.: A Process Review', *J Sex Res*, 54(4–5), pp. 532–548. doi: 10.1080/00224499.2016.1267693.21st.
- Forero, D. E and Gomez, A. (2017). Comparison of measurement models basedon expectations and perceived performancefor the satisfaction study in health services. *Suma Psicológica*, 24, pp. 87–96.
- Haffizurrachman. (2009). Kepuasan Pasien dan Kunjungan Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4 (1), pp:10-17.
- Halim, Y., Syamsul Huda B.M., Kusumawati, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas

- Halmahera. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 (5), pp.395-405.
- Haryono, S. E. *et al.* (2018) 'Implemetasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Sarah', *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 3(1), pp. 24–34.
- Hety, D. S. (2017) 'Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Dini Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Di Tk Tunas Jayabangsals Mojokerto', *Hospital Majapahit*, 9(2), pp. 1–12.
- Jerman, P. and Constantine, N. A. (2010) 'Demographic and Psychological Predictors of Parent – Adolescent Communication About Sex : A Representative Statewide Analysis', *Journal Youth Adolescent*, 39, pp. 1164–1174. doi: 10.1007/s10964-010-9546-1.
- Jin, Y. *et al.* (2017) 'Evaluation of a sexual abuse prevention education program for school-age children in China : a comparison of teachers and parents as instructors', *Health Education Research*, 32(4), pp. 364–373. doi: 10.1093/her/cyx047.
- Ilmiah, W. S (2014). *Gambaran Konseling VCT (Voluntary Counselling and Testing) di Kota Semarang Tahun 2014*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Janicejevic, I., Seke, K., Djokovic, A., Filipovic. (2013). Health Care Workers Satisfaction and Patient Satisfaction-Where is The linkage?. *Journal Hipokratia*. 2013, 17 (2), pp: 157-162.
- Kemenkes RI. (2010). *Pedoman Nasional Monitoring dan Evaluasi program Pengendalian HIV dan AIDS*. Jakarta: Ditjen PP & PL.
- Kotler. (2016). *Marketing Manajemen. E book*. (internet). Bersumber dari: [www.academia.edu>Kotler and Keller](http://www.academia.edu/Kotler_and_Keller). Sitasi tanggal 02 November 2017.

- Margareta, C. (2016). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien ODHA di RSUP H. Adam Malik Medan*. Skripsi. FKM Universitas Sumatera Utara.
- Mcleod, S. (2009). Attitudes and Behavior. (internet). Source: [www.simplypsychology.org](http://www.simplypsychology.org). Citation: 29 May 2018.
- Meesala, A. & Paul, J., (2018). Service quality , consumer satisfaction and loyalty in hospitals : Thinking for the future. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 40, pp.261–269. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2016.10.011>.
- Mitropoulos, P., Vasileiou, K. & Mitropoulos, I., (2018). Journal of Retailing and Consumer Services Understanding quality and satisfaction in public hospital services : A nationwide inpatient survey in Greece. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 40, pp.270–275. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2017.03.004>.
- Mobredi, K., Batool, S. and Azghady, H. (2018) 'Effect of the Sexual Education Program on the Knowledge and Attitude of Preschoolers ' Mothers', *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 12(6), pp. 6–9. doi: 10.7860/JCDR/2018/32702.11616.
- Mostofi, N. *et al.* (2018) 'Effectiveness of a sex education program for mothers of adolescent girls based on Health Belief Model on mothers ' knowledge , attitude , and behaviour', *Pediatric Dimentions*, 3(4), pp. 1–5. doi: 10.15761/PD.1000180.
- Naburi, H., *et al.* (2016). Predictors of Patient Dissatisfaction with Services for Prevention of Mother To Child Transmission

of HIV in Dar es Salaam, Tanzania. *Journal Plos One*, 11 (10), pp. 1-15.

- Nurvianti, E. K. A. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Di Paud Labschool Unnes', *repository unimus*, pp. 1-21.
- Nilaiika. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelayanan Kesehatan Pasien Rawat Inap di RSUD Sukoharjo. (internet). Bersumber dari: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail>. Sitasi tanggal 29 Mei 2018.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan ibu hamil dalam Pemeriksaan VCT di Puskesmas. *Jurnal Human Care*, 1 (3), Hal:1-9.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan Edisi 3*, Jakarta: Salemba Medika
- . (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Onyeonoro, U.U. et al., (2015). Evaluation of Patient Satisfaction with Tuberculosis Services in Southern Nigeria. *Health Services Insight*, 8, pp.25-33.
- Otani, K., Herrmann, P. A and Kurz, R. S. (2011). Improving patient satisfaction in hospitalcare settings. *Health Servicies Management Research*, 24, pp.163-169.
- Permenkes No. 75. (2014) Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. (internet). Bersumber dari: [www.aidsindonesia.or.id](http://www.aidsindonesia.or.id). Sitasi tanggal 29 Mei 2018.
- Platonova, E.A. & Shewchuk, R.M., (2008). Understanding Patient Satisfaction, Trust, and Loyalty to Primary Care Physicians. *Medical Care Research and Review*, 65 (6),

pp.696–712.

- Pohan, I. (2008). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan: Dasar-dasar, Pengertian dan Penerapan*. Jakarta: EGC.
- Pujihastuti. (2008). *Analisis tingkat kepuasan pasien Asuransi Kesehatan untuk Orang Miskin (ASKESKIN), Asuransi kesehatan untuk pegawai negeri sipil (ASKES PNS), Umum pada pelayanan loket pendaftaran rawat jalan di RSUD Kabupaten Karanganyar*. (internet). Bersumber dari: [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id). Sitasi tanggal 29 Mei 2018.
- Refirman, Rahayu, S. and Anggraini, A. (2016) 'Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks Bagi Remaja Di Rawa Pasung, Bekasi Barat', *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJPB)*, 9(2), pp. 6–13.
- Roqib, M. (2008) 'Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 13(2), pp. 1–12.
- Riska. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang. (internet). Bersumber dari: [scholar.unand.ac.id](http://scholar.unand.ac.id). Sitasi tanggal 29 Mei 2018.
- Salsabila, S. (2017) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Program Underwear Rules Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Shams, M. *et al.* (2017) 'Mothers ' views about sexual health education for their adolescent daughters : a qualitative study', *BioMed Central. Reproductive Health*, 14(24), pp. 1–6. doi: 10.1186/s12978-017-0291-8.
- Siregar, B. (2010). *Kriteria Pengukuran Kepuasan Pelanggan*. (internet). Bersumber dari: [www.yai.ac.id](http://www.yai.ac.id)>karya ilmiah-upi-19. Sitasi tanggal 10 Oktober 2017.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- WHO. (2010). *PMTCT Strategic Vission 2010-2015: Prevention of Mother to Child Transmission*, Jenewa.
- Varga, C., (2008). Preventing Mother-to-Child HIV Transmission Among South African Adolescents. *Journal of Adolescent Research*, 1, pp.172–205.



## LAMPIRAN

# DOKUMENTASI KEGIATAN







# PENULIS

## CURRICULLUM VITAE

### IDENTITAS DIRI

Nama : Widia Shofa Ilmiah  
Nomor Peserta : **0718048601**  
NIP/ NIK/ NIDN : 19860418 2012 02 062/ 0718048601  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 18 April 1986  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Perawinan : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Golongan/ Pangkat : III C/ Penata  
Jabatan Akademik : Lektor  
Perguruan Tinggi : STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan  
Alamat : Jl. Raya Genggong Area Pendidikan PP Hafsha  
Genggong Pajajaran Probolinggo  
Telp/Faks : 0335-845896  
Alamat Rumah : Jl. Ahmad Yani No. 18 RT.001/ RW/007 Dusun Rambutan  
Bangsalsari Jember  
Telp/Faks : 08112777099/ 081333765541  
Alamat Email : widiailmiah86@gmail.com/ widiailmiah@yahoo.com/  
widiahofailmiah@ojshafshawaty.ac.id



### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

| Tahun Lulus | Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor) | Perguruan Tinggi       | Jurusan/ Program Studi  |
|-------------|---|------------------------|---|
| 2007        | Diploma III Kebidanan   | Poltekkes Majapahit    | Kebidanan   |
| 2011        | Diploma IV Kebidanan  | Universitas Kadiri     | Kebidanan   |
| 2014        | Magister Kesehatan  | Universitas Diponegoro | Promosi Kesehatan Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan HIV AIDS |

### PELATIHAN PROFESIONAL

| Tahun | Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri) | Penyelenggara | Jangka Waktu |
|-------|--------------------------------------|---------------|--------------|
| 2010  | Pelatihan Nasional                   | UNEJ          | 2 Hari       |

| <b>Tahun</b> | <b>Jenis Pelatihan<br/>(Dalam/ Luar<br/>Negeri)</b>  | <b>Penyelenggara</b>             | <b>Jangka Waktu</b> |
|--------------|--|----------------------------------|---------------------|
|              | Penulisan Buku Teks dan Buku Ajar di Aula Lantai III Gedung R.Achmad Kantor Pusat UNEJ                                     |                                  |                     |
| 2010         | Pelatihan SDIDTK, Pembentukan Fasilitator Bagi Pendidikan dan Daerah Sulit Angkatan I di Hotel Sahid Surabaya              | Dinkes Provinsi Jawa Timur       | 6 Hari              |
| 2011         | Pelatihan Pekerti Angkatan XXIV-S di Kopertis Wilayah 7 Surabaya   | Universitas Kadiri               | 5 Hari              |
| 2013         | Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal (APN) di Kab. Probolinggo  | PC IBI Kab. Probolinggo          | 10 Hari             |
| 2013         | Pelatihan AA ( <i>Applied Approach</i> ) di Kopertis Wilayah 7 Surabaya  | Kopertis Wilayah 7 Surabaya      | 5 Hari              |
| 2013         | Pelatihan Konselor Profesional HIV dan AIDS di Undip, Semarang   | Universitas Diponegoro, Semarang | 5 Hari              |
| 2014         | Klinik Pendampingan Borang Akreditasi Institusi bagi PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah VII di Kopertis Wilayah 7 Surabaya | Kopertis Wilayah 7 Surabaya      | 1 Hari              |
| 2015         | Pelatihan Standar Asuhan Kebidanan di Surabaya   | PD IBI JATIM                     | 3 Hari              |
| 2016         | Pelatihan Preseptor Mentor di STIKES Hafshawaty Zainul Hasan   | STIKES Hafshawaty Zainul Hasan   | 4 Hari              |
| 2016         | SEAMEO <i>Regional Open Learning Centre</i> (SEAMOLEC) di  | STIKES Hafshawaty Zainul Hasan   | 3 Hari              |

| <b>Tahun</b> | <b>Jenis Pelatihan<br/>(Dalam/ Luar<br/>Negeri)</b>  | <b>Penyelenggara</b>                                       | <b>Jangka Waktu</b> |
|--------------|--|--|---------------------|
|              | STIKES Hafshawaty<br>Zainul Hasan<br>Probolinggo   |  |                     |
| 2017         | Diklat Penelitian dan<br>Pengabdian<br>Masyarakat di<br>STIKES Hafshawaty<br>pesantren Zainul<br>Hasan Probolinggo | STIKES Hafshawaty<br>Zainul Hasan                          | 1 Hari              |
| 2017         | Pelatihan <i>Open<br/>Journal System (OJS)</i><br>di Institut Ilmu<br>Keislaman Zainul<br>Hasan Genggong           | Institut Ilmu<br>Keislaman Zainul<br>Hasan Genggong        | 1 Hari              |
| 2017         | Pelatihan Mendeley<br>di Universitas<br>Airlangga Surabaya   | Universitas<br>Airlangga Surabaya                          | 1 Hari              |
| 2017         | Pelatihan<br>Pemanfaatan <i>E-<br/>Resorces</i> dan <i>Proxy</i><br>di Universitas<br>Airlangga                    | Universitas<br>Airlangga Surabaya                          | 1 Hari              |
| 2017         | Pelatihan <i>Midwifery<br/>Update</i> di Kabupaten<br>Probolinggo  | PC IBI Kab.<br>Probolinggo                                 | 3 Hari              |
| 2017         | Pelatihan Etik Dasar<br>Lanjut dan Akreditasi<br>KEPK 2018 di<br>Surabaya  | FKM Universitas<br>Airlangga Surabaya                      | 3 Hari              |
| 2019         | Pelatihan Olah Data<br>Statistik untuk<br>Penelitian<br>Menggunakan SPSS,<br>SEM dan AMOS di<br>Surabaya           | Sekolah Tinggi Ilmu<br>Manajemen Lasharan<br>Jaya Makassar | 2 Hari              |

#### SEMINAR/ WORKSHOP/ LOKAKARYA

| <b>Tahun</b> | <b>Jenis Pelatihan<br/>(Dalam/ Luar<br/>Negeri)</b>                                      | <b>Penyelenggara</b>           | <b>Jangka Waktu</b> |
|--------------|--|--------------------------------|---------------------|
| 2014         | Klinik Pendampingan<br>Borang Akreditasi<br>Institusi bagi PTS di<br>Lingkungan Kopertis | Kopertis Wilayah 7<br>Surabaya | 1 hari              |

| <b>Tahun</b> | <b>Jenis Pelatihan<br/>(Dalam/ Luar<br/>Negeri)</b>   | <b>Penyelenggara</b>                       | <b>Jangka Waktu</b> |
|--------------|---|--|---------------------|
|              | Wilayah VII   |  |                     |
| 2014         | Seminar <i>Preventive of Mother to Child Transmission</i> HIV/AIDS di RS. Rizani Probolinggo                    | PC IBI Kab Probolinggo                     | 1 hari              |
| 2014         | Workshop Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi bagi Dosen PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah VII               | Kopertis Wilayah 7 Surabaya                | 1 hari              |
| 2015         | Workshop Penyusunan Proposal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat   | Stikes Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo | 1 hari              |
| 2015         | Seminar Kebidanan Menurunkan Angka Gizi Buruk pada Bayi dan Balita dengan Meningkatkan Kinerja Tenaga Kesehatan |  | 1 hari              |
| 2016         | SEAMEO Regional Open Learning Centre (SEAMOLEC) di STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo                   | STIKES Hafshawaty Zainul Hasan             | 3 hari              |
| 2016         | Seminar Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)                           | UNAIR                                      | 1 hari              |
| 2016         | <i>International Symposium of Public Health</i> Surabaya, Indonesia   | FKM UNAIR                                  | 1 hari              |
| 2017         | <i>International Conference on Islamic Studies</i> Yogyakarta, Indonesia  | Universitas Ahmad Dahlan                   | 1 hari              |

| <b>Tahun</b> | <b>Jenis Pelatihan<br/>(Dalam/ Luar<br/>Negeri)</b>   | <b>Penyelenggara</b> | <b>Jangka Waktu</b> |
|--------------|---|----------------------|---------------------|
| 2017         | <i>International<br/>Conference on Public<br/>Health,<br/>Kualalumpur,<br/>Malaysia</i>                                   | TIKM                 | 3 hari              |
| 2017         | Seminar dan<br>Workshop: Kiat<br>Sukses Masuk Jurnal<br>International<br>Terindeks Scopus di<br>Hotel Aston<br>Cengkareng |                      | 2 hari              |
| 2017         | Workshop Eksplorasi<br>platform<br>Sciencedirect dan<br>scopus di Universitas<br>Airlangga Surabaya                       | UNAIR                | 1 hari              |
| 2017         | <i>International<br/>Symposium of Public<br/>Health</i> Surabaya,<br>Indonesia  | FKM UNAIR            | 2 hari              |
| 2017         | Workshop Persiapan<br>Penyelenggaraan<br>Pendidikan Profesi<br>Bidan di Jakarta   | APKESI               | 2 hari              |
| 2018         | <i>International<br/>Symposium of Public<br/>Health</i> Surabaya,<br>Indonesia  | FKM UNAIR            | 2 hari              |
| 2019         | Workshop Metode<br>Campuran dalam<br>Penelitian Kesehatan<br>di Universitas<br>Airlangga, Surabaya,<br>Indonesia          | UNAIR                | 2 hari              |

#### PENGALAMAN MENGAJAR

| <b>Nama Institusi</b>   | <b>Tahun</b>  | <b>Masa Kerja</b> |
|---|---------------|-------------------|
| AKBID Bina Husada Jember  | 2008-2010     | 3 tahun           |
| STIKES Hafshawaty<br>Pesantren Zainul Hasan<br>Genggong Probolinggo | 2012-sekarang | 7 tahun 7 bulan   |
| Total Lama waktu  |               | 10 tahun 7 bulan  |

**PRODUK BAHAN AJAR**

| No. | Judul Buku   | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit    | Perolehan HKI |
|-----|--|-------|----------------|-------------|---------------|
| 1.  | Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal (dilengkapi dengan Soal-soal latihan) | 2015  | 280            | Nuha Medika | HKI Buku Ajar |
| 2.  | Monograf Kepuasan Pasien dalam Pelayanan PMTCT                           | 2019  | 70             | ASENI       | -             |
| 3.  | Job sheet Asuhan Kebidanan Kehamilan                                     | 2018  | 20             | STIKES HPZH | -             |
| 4.  | Job sheet Asuhan Kebidanan Persalinan                                    | 2018  | 24             | STIKES HPZH | -             |
| 5.  | Job sheet Asuhan Nifas   | 2019  | 20             | STIKES HPZH | -             |

**PENGALAMAN PENELITIAN**

| Tahun | Judul penelitian  | Ketua/anggota Tim | Sumber Dana |
|-------|---|-------------------|-------------|
| 2015  | Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di Pondok Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong | Ketua             | STIKes HPZH |
| 2015  | Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah di TK Mentari Desa Sambu Rampak Lor Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo      | Ketua             | STIKes HPZH |
| 2016  | Hubungan Tingkat Religiusitas dan Tingkat Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi dengan Inisiasi Berperilaku Pacaran Permisif pada Remaja Kelas         | Ketua             | STIKes HPZH |

| Tahun | Judul penelitian  | Ketua/anggota Tim | Sumber Dana |
|-------|---|-------------------|-------------|
|       | III IPS di SMAN 1 Rambipuji Kabupaten Jember  |                   |             |
| 2017  | Hubungan konsep diri dan tingkat religiusitas dengan kepatuhan ( <i>adherence</i> ) minum obat arv pada wanita hiv positif (Studi dilakukan di Poli VCT RSUD Waluyojati Kraksaan Probolinggo) | Ketua             | STIKes HPZH |
| 2018  | Pengaruh Teknologi Pembuatan Makanan Utama dan Cemilan Sehat terhadap Keterampilan Ibu dan Status Gizi Anak Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah Sumbersecang Probolinggo              | Ketua             | STIKes HPZH |
| 2019  | Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Aplikasinya  | Ketua             | DRPM Dikti  |

#### KARYA ILMIAH\*

##### A. BUKU/ BAB BUKU/ JURNAL

| Tahun | Judul  | Penerbit/ Jurnal |
|-------|--|------------------|
| 2014  | Pola asuhorang tua berkorelasi positif dengan perkembangan anak balita   | Jl-Kes           |
| 2015  | Pentingnya Pengetahuan Ibu tentang Pemantauan Perkembangan Masa Balita ( <i>golden period</i> ) di Polindes Sambirampak Lor Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo Tahun 2015 | Jl-Kes           |

| <b>Tahun</b> | <b>Judul</b>   | <b>Penerbit/ Jurnal</b>  |
|--------------|--|--|
| 2016         | Hubungan Tingkat Religiusitas dan Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Inisiasi Berperilaku Pacaran Permisif Pada Remaja di SMAN 1 Rambipuji – Jember         | Sainmed Kopertis 7   |
| 2016         | <i>Voluntary Counselling And Testing Process Based on Client Perspective in Semarang City 2014</i>   | Proceeding ISOPH 1   |
| 2017         | <i>The relationship of self concept with medication adherence to ARV in HIV-positive women's reproductive in Poly VCT Waluyoajati General Hospital Probolinggo Indonesia</i> | Proceeding ICOPH   |
| 2018         | <i>Belief, Self Efficacy and Other Predictors of Adherence to ART Among Women Live with HIV</i>  | Proceeding ISOPH 2   |
| 2019         | Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pasien dalam Pelayanan <i>Prevention Mother To Child Transmission (PMTCT)</i> pada Wanita HIV Positif di Puskesmas Paiton Probolinggo      | Sainmed LLDIKTI 7  |
| 2019         | <i>Primary Appraisal Antiretroviral Adherence and Nonadherence among People Living With HIV (PLWH)</i>   | International Journal of Public Health Research and Development (IJPHRD) |
| 2019         | Monograf Kepuasan Pasien dalam Pelayanan PMTCT   | ASENI  |

## B. Makalah/ Poster

| <b>Tahun</b> | <b>Judul</b>   | <b>Penyelenggara</b> |
|--------------|--|----------------------|
| 2016         | <i>Voluntary Counselling And Testing Process Based on Client Perspective in Semarang City 2014</i> | UNAIR                |

## C. Penyunting/ Editor/ Reviewer/ Resensi

| <b>Tahun</b> | <b>Judul</b> | <b>Penerbit/ Jurnal</b> |
|--------------|--------------|-------------------------|
| 2017         | JI-Kes       | JI-Kes                  |



**KONFERENSI/ SEMINAR/ LOKAKARYA/ SIMPOSIUM**

| <b>Tahun</b> | <b>Judul</b>   | <b>Penyelenggara</b> | <b>Peranan sebagai Panitia/ Peserta/ Pembicara</b> |
|--------------|--|----------------------|--|
| 2016         | <i>Voluntary Counselling And Testing Process Based on Client Perspective in Semarang City 2014</i>   | FKM UNAIR-ISOPH-1    | Peserta  |
| 2017         | <i>The relationship of self concept with medication adherence to ARV in HIV-positive women's reproductive in Poly VCT Wahyujati General Hospital Probolinggo Indonesia</i> | TIKIM                | Peserta  |
| 2018         | <i>Belief, Self Efficacy and Other Predictors of Adherence to ART Among Women Live with HIV</i>  | FKM UNAIR-ISOPH 2    | Peserta  |
| 2019         | <i>Primary Appraisal Antiretroviral Adherence and Nonadherence among People Living With HIV (PLWH)</i>   | FKM UNAIR-ISOPH 3    | Peserta  |

**KEGIATAN PROFESIONAL/ PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

| <b>Tahun</b> | <b>Jenis/ Nama Kegiatan</b>   | <b>Tempat</b>   |
|--------------|---|---|
| 2014         | Pemberdayaan ibu balita dalam pembuatan makanan kudapan pada balita gizi buruk                  | di desa Jurang Jero wilayah kerja Puskesmas Condong Kabupaten Probolinggo |
| 2015         | Skrining dan donor darah  | di Wilayah Kerja Puskesmas Condong Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo |
| 2015         | Pentingnya Pengetahuan Ibu tentang Pemantauan Perkembangan Masa Balita ( <i>golden period</i> ) | di Polindes Sambirampak Lor Wilayah Kerja                                 |

|      |   |  |
|------|---|--|
|      |   | Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo                                  |
| 2015 | Pentingnya Pengetahuan tentang VCT ( <i>Voluntary Counselling and Testing</i> ) Bagi Masyarakat Usia Produktif        | di Desa Pandean Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo                     |
| 2016 | Upaya Pencegahan HIV/ AIDS pada Remaja  | di SMAN I Gading Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo                    |
| 2017 | Pemanfaatan Limbah Organik Kerabang ( <i>Shell</i> ) Telur Dalam Meningkatkan Produktifitas Pasien ODHA               | di LSM Cahaya dan Muda-Mudi Peduli HIV/ AIDS (M2PHA) Kabupaten Probolinggo |
| 2018 | Pemberdayaan Ibu Dalam Mengolah Makanan Tinggi Kalori Tinggi Protein Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Anak Usia Todler | di Posyandu Mawar Dan Melati Desa Sumbersejang                             |

#### JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

| Peran/ Jabatan      | Institusi (Univ. Fak.Jurusan, Lab. Studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik dll) | Tahun....s.d .... |
|---------------------|---|-------------------|
| Kepala Laboratorium | AKBID Bina Husada Jember  | 2008-2009         |
| Sekretaris Prodi    | D IV Kebidanan STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan                             | 2012-2013         |
| Kaprodi             | D IV Kebidanan STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan                             | 2013-2014         |
| Sekretaris Prodi    | D IV Kebidanan STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan                             | 2014-2018         |

#### PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

| Tahun | Jenis/ Nama Kegiatan | Peran | Tempat |
|-------|----------------------|-------|--------|
|       |                      |       |        |
|       |                      |       |        |

#### PENGHARGAAN/ PIAGAM

| Tahun | Bentuk Penghargaan                 | Pemberi              |
|-------|------------------------------------|----------------------|
| 2019  | Dosen Berprestasi Tingkat Provinsi | LLDIKTI 7 Jawa Timur |

## ORGANISASI PROFESI/ ILMIAH

| Tahun          | Jenis/ Nama Organisasi | Jabatan/ Jenjang Keanggotaan |
|----------------|------------------------|------------------------------|
| 2016- sekarang | Ikatan Bidan Indonesia | Bendahara IBI Ranting        |

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Probolinggo, Oktober 2019

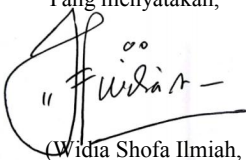
Mengetahui

Kaprodi D IV Kebidanan



(Tutik Hidayati, S.ST., M.Kes)

Yang menyatakan,



(Widia Shofa Ilmiah, SST., M.Kes)

## CURRICULLUM VITAE

### IDENTITAS DIRI

Nama : Nina Sukma Amelia  
Nomor Peserta : **0709069003**  
NIP/ NIK/ NIDN : 19900609 2014 04 083/ **0709069003**  
Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 09 Juni 1990  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Perawinan : Kawin  
Agama : Islam  
Golongan/ Pangkat : -  
Jabatan Akademik : Tenaga Pendidik  
Perguruan Tinggi : STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan  
Alamat : Jl. Raya Genggong Area Pendidikan PP Hafsha  
Genggong Pajarakan Probolinggo  
Telp/Faks : 0335-845896  
Alamat Rumah : Desa Condong Kecamatan Gading Probolinggo  
Telp/Faks : 085231625457  
Alamat Email : [Ninasukma97@yahoo.com](mailto:Ninasukma97@yahoo.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

| Tahun Lulus | Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor) | Perguruan Tinggi                       | Jurusan/ Program Studi |
|-------------|---|--|------------------------|
| 2011        | Diploma III Kebidanan   | Poltekkes Kemenkes Malang Prodi Jember | Kebidanan              |
| 2013        | Diploma IV Kebidanan  | STIKES Hafshawaty Zainul Hasan         | Bidan Pendidik         |
| 2017        | S2 Kesehatan  | Universitas Airlangga                  | Kesehatan Reproduksi   |

### PENGALAMAN PENELITIAN

| Tahun | Judul penelitian   | Ketua/anggota Tim | Sumber Dana |
|-------|--|-------------------|-------------|
| 2015  | Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah di TK Mentari Desa Sambi Rampak Lor Kecamatan Kota Anyar Kabupaten | Anggota           | STIKes HPZH |

| Tahun | Judul penelitian  | Ketua/anggota Tim | Sumber Dana |
|-------|---|-------------------|-------------|
|       | Probolinggo   |                   |             |
| 2016  | Hubungan Tingkat Religiusitas dan Tingkat Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi dengan Inisiasi Berperilaku Pacaran Permisif pada Remaja Kelas III IPS di SMAN 1 Rambipuji Kabupaten Jember    | Anggota           | STIKes HPZH |
| 2017  | Hubungan konsep diri dan tingkat religiusitas dengan kepatuhan ( <i>adherence</i> ) minum obat arv pada wanita hiv positif (Studi dilakukan di Poli VCT RSUD Waluyojati Kraksaan Probolinggo) | Anggota           | STIKes HPZH |

#### KARYA ILMIAH\*

#### BUKU/ BAB BUKU/ JURNAL

| Tahun | Judul   | Penerbit/ Jurnal   |
|-------|---|--------------------|
| 2016  | Hubungan Tingkat Religiusitas dan Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Inisiasi Berperilaku Pacaran Permisif Pada Remaja di SMAN 1 Rambipuji – Jember        | Sainmed Kopertis 7 |
| 2017  | <i>The relationship of self concept with medication adherence to ARV in HIV-positive women's reproductive in Poly VCT Waluyojati General Hospital Probolinggo Indonesia</i> | Proceeding ICOPH   |
| 2019  | Monograf Kepuasan Pasien dalam Pelayanan PMTCT  | ASENI              |

**KEGIATAN PROFESIONAL/ PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

| Tahun | Jenis/ Nama Kegiatan   | Tempat   |
|-------|--|--|
| 2015  | Pentingnya Pengetahuan tentang VCT ( <i>Voluntary Counselling and Testing</i> ) Bagi Masyarakat Usia Produktif | di Desa Pandean Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo                     |
| 2016  | Upaya Pencegahan HIV/ AIDS pada Remaja   | di SMAN I Gading Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo                    |
| 2017  | Pemanfaatan Limbah Organik Kerabang ( <i>Shell</i> ) Telur Dalam Meningkatkan Produktifitas Pasien ODHA        | di LSM Cahaya dan Muda-Mudi Peduli HIV/ AIDS (M2PHA) Kabupaten Probolinggo |

## *CURRICULLUM VITAE*



Nama : Fifin Maulidatul Azizah., S.ST, M.Kes  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal lahir : Probolinggo, 03 Oktober 1990  
Agama : Islam  
Alamat rumah : Dusun Selamet RT.02 RW.03 Desa Bulu  
Kecamatan Kraksaan Kabupaten  
Probolinggo  
No. HP : 081337138447  
Email : Fifinazizah.123@gmail.com

### Riwayat Pendidikan:

1. D III Kebidanan Poltekkes Majapahit Mojokerto (2007-2010)
2. D IV Bidan Pendidik STIKES Hafshawaty Zainul Hasan (2011-2012)
3. S2 Kesehatan Konsentrasi Kesehatan Reproduksi Universitas Respati Indonesia (2014-2016)

### Pengalaman karir yang pernah diikuti:

1. Workshop Penyusunan Proposal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Stikes Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo (22 Februari 2015).
2. Pelatihan Preseptor Mentor di STIKES Hafshawaty Zainul Hasan (27-30 Januari 2016).
3. Diklat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di STIKES Hafshawaty pesantren Zainul Hasan Probolinggo (26 Februari 2017).
4. Pelatihan Open Journal System (OJS) di Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong (26 Maret 2017).
5. Pelatihan Item Dev (Tahun 2016).
6. Pelatihan Midwifery Update di Kabupaten Probolinggo (Tahun 2017).

### Pengalaman bekerja:

1. Staf Dosen Universitas Nurul Jadid (2012-2013)
2. Staf Dosen STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan (2014- sekarang)

